

p-ISSN. 2355-0813

e-ISSN. 2579-4078

TINGKAT PROFESIONALISME KINERJA GURU BIOLOGI SMA YANG TERSERTIFIKASI DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA

(THE PERFORMANCE PROFESSIONALISM LEVEL OF THE CERTIFIED HIGH SCHOOL BIOLOGY TEACHERS IN SOUTHEAST MALUKU REGENCY)

Yuliana Kopong, Djukri

SMA Negeri I Kei Kecil, Maluku Tenggara

Universitas Negeri Yogyakarta

ulywaran@yahoo.com

Abstract

This study was aimed at determining the level of performance professionalism of the PLPG certified high school biology teachers in Southeast Maluku Regency, based on their ability to create teaching plan, implementation, and evaluation. The study was evaluation research and carried out in seven state and private high schools in Southeast Maluku Regency. It focused on 10 certified biology teachers who have passed through PLPG in the year 2007 - 2011. The sample was established using the saturated sampling technique. The data were collected through questionnaires, observations, interviews and documentation, and analyzed using the descriptive qualitative analysis. The results reveal that the average professionalism level of biology teachers certified through PLPG in both government and private high schools in Southeast Maluku Regency is categorized as good for lesson planning, fairly good for teaching implementation in the classroom and good in learning assessment. This means that the certified high school biology teachers in Southeast Maluku Regency has a good performance is still below standard.

Keywords: *professionalism, performance, certification. biology*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Oleh karena itu, kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2, dinyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan

mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan profesionalisme guru dan dengan instruksi undang-undang nomor 20 tahun 2003 kemudian dispesifikkan lagi dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan selanjutnya dijabarkan secara operasional dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 16 tahun 2007 dan permendiknas nomor 18 tahun 2007 serta permendiknas nomor 41 tahun 2007 yang mana

sebagai asas legalitas dari profesionalisme guru maka dilakukanlah sertifikasi guru dalam jabatan. Dimana, sertifikasi guru tersebut dapat dilakukan melalui jalur portofolio maupun melalui jalur pendidikan latihan profesi guru (PLPG).

Sertifikasi guru melalui jalur PLPG dilakukan untuk guru yang belum dapat memenuhi syarat minimal sertifikasi melalui jalur portofolio. Guru yang mengikuti sertifikasi melalui jalur PLPG dapat dinyatakan lulus apabila telah memenuhi syarat sebagaimana yang diprasyaratkan dalam ketentuan sertifikasi itu sendiri.

Guru yang tersertifikasi baik melalui portofolio maupun PLPG perlu dievaluasi lebih lanjut untuk mengetahui ketercapaian program sertifikasi itu sendiri. Oleh karena, guru yang tersertifikasi melalui portofolio dianggap telah memenuhi standar sertifikasi maka adalah penting jika sertifikasi guru melalui jalur PLPG perlu diteliti lebih mendalam. Disamping itu, guna mendapatkan gambaran secara jelas seberapa besar tingkat kinerja guru yang tersertifikasi melalui jalur PLPG maka penelitian untuk ini sangat perlu dilakukan. Dan juga agar tidak terlalu luas kajian sertifikasi melalui jalur PLPG terhadap semua guru maka penelitian ini perlu dibatasi pada guru biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara.

Terkait dengan sertifikasi guru melalui jalur PLPG maka beberapa penelitian pernah dilakukan diantaranya adalah Bahtiar (2009) tentang dampak sertifikasi terhadap kinerja guru - guru IPA di SMP Negeri sekota Mataram. Kesimpulan yang diperoleh bahwa ada terjadi peningkatan kinerja dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setelah sertifikasi yaitu sebesar 99,2% dengan rerata kategori cukup; dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas juga mengalami peningkatan setelah sertifikasi sebesar 99,5% dengan rerata kategori cukup; dengan demikian bahwa ada dampak sertifikasi guru pada peningkatan kinerja guru-guru sains (IPA), tetapi dampaknya terhadap kinerja guru belum signifikan. Buktinya, kinerja guru-guru sains (IPA) setelah lulus sertifikasi ada yang masih seperti kinerja sebelum lulus sertifikasi dan bahkan ada guru-guru sains (IPA), kinerjanya menurun setelah lulus sertifikasi.

E. Emma Widyaningsih (2011) tentang evaluasi kinerja guru IPA SMP se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pascasertifikasi. Ia berkesimpulan bahwa secara keseluruhan, kinerja yang ditampilkan guru IPA SMP se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah baik dengan penyumbang terbesar terhadap kinerja ada faktor motivasi dan selanjutnya faktor lainnya. Truko Tiyanto (2011) tentang dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru IPA di SMP Negeri Kabupaten Wonosobo. Kesimpulan yang ia peroleh adalah bahwa ada dampak positif sertifikasi guru pada peningkatan kinerja guru IPA pada aspek pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesi, tetapi dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru belum maksimal.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas maka tergambar bahwa kinerja profesionalisme guru yang tersertifikasi di setiap daerah berbeda-beda. Disamping itu, belum secara spesifik jalur sertifikasi guru diteliti. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian tentang Tingkat Profesionalisme Kinerja Guru Biologi SMA yang tersertifikasi di Kabupaten Maluku Tenggara. Hal ini cukup beralasan karena sejak program sertifikasi dilakukan hingga saat ini di Maluku Tenggara belum pernah dilakukan riset.

Bertolak dari apa yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan utama adalah bagaimana tingkat profesionalisme kinerja guru biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara yang tersertifikasi melalui jalur Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) dikaji dalam perencanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan tahun keikutsertaan sertifikasi?; bagaimana tingkat profesionalisme kinerja guru biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara yang tersertifikasi melalui jalur PLPG dikaji dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahun keikutsertaan sertifikasi?; bagaimana tingkat profesionalisme kinerja guru biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara yang tersertifikasi melalui jalur PLPG dikaji dalam penilaian pembelajaran berdasarkan tahun keikutsertaan sertifikasi?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat profesionalisme kinerja

guru biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara yang tersertifikasi melalui jalur PLPG dikaji dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran berdasarkan tahun keikutsertaan sertifikasi. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kinerja. Juga sebagai masukan kepada para kepala sekolah dalam tugas pembinaannya agar dapat memotivasi guru untuk dapat meningkatkan kinerja mereka. Dan sebagai rujukan kepada Pemda khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Maluku Tenggara dalam penyusunan rencana strategis pendidikan khususnya terhadap peningkatan kinerja profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif dilakukan untuk memperoleh informasi terkait program tertentu melalui pengukuran tingkat profesionalisme kinerja guru secara cermat dan akurat berdasarkan standar dan kriteria yang telah ada untuk melakukan eksplanasi sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, tidak diberikan perlakuan apapun terhadap subjek penelitian, tetapi dengan cara observasi di kelas, wawancara, memberikan angket untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya untuk mengungkap Tingkat profesionalisme kinerja guru-guru biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara.

Penelitian ini dilaksanakan pada tujuh SMA negeri dan swasta di Kabupaten Maluku Tenggara, dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret-Mei 2013, dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan.

Subjek penelitian ini semua Guru biologi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Maluku Tenggara yang telah lulus sertifikasi melalui jalur PLPG pada tahun 2007 – 2011. Dari 16 SMA yang ada di kabupaten Maluku Tenggara, hanya ditemukan 10 guru yang sudah tersertifikasi melalui jalur PLPG dan tersebar di 7 sekolah. Dari 10 guru yang ditemukan,

seluruhnya dijadikan responden. Sebaran dan jumlah responden disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Guru Biologi SMA yang Tersertifikasi melalui Jalur PLPG di Kabupaten Maluku Tenggara.

No	Nama sekolah	Jumlah Guru Biologi
1.	SMAN 1 Kei Kecil	2
2.	SMAN 2 Kei Kecil	2
3.	SMAN 1 Kei besar	2
4.	SMA Sanata karya langgur	1
5.	SMA N Elar kei kecil	1
6.	MAN Kei kecil	1
7.	SMA Seminari Langgur	1
Jumlah		10

Objek penelitian ini adalah tingkat profesionalisme kinerja guru biologi yang tersertifikasi melalui jalur PLPG dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Data dan informasi dalam peneliti diperoleh melalui observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis didasarkan pada pengamatan keadaan secara wajar tanpa usaha mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi-kannya. Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru biologi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas; kemudian angket yaitu angket mengenai tingkat profesionalisme kinerja guru biologi, dengan responden guru biologi SMA. Komponen yang diukur yakni kemampuan merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran; selanjutnya, wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memverifikasi, mengcross-check, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari angket dan pengamatan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kompetensi yang dikembangkan oleh pihak sekolah. Subjek wawancara adalah guru biologi yang sudah sertifikasi mengungkapkan apakah luaran ilmiah pada tahun anggaran terakhir sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan Depdiknas, hambatan-hambatan yang dialami, dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Dan melalui dokumentasi yaitu

teknik ini digunakan selain untuk mencatat data yang terdapat dalam dokumen, juga mendokumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran, dan pengisian angket oleh responden.

Adapun instrumen untuk mengukur tingkat profesionalisme kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah Instrumen yang telah di modifikasi dari instrumen penilaian kinerja guru IPKG II tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dikeluarkan oleh Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 dan dari buku 3 tentang sertifikasi guru dalam jabatan, pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Nasional Tahun 2010.

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi merujuk kepada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Untuk mengetahui validitas isi instrumen ini dilakukan dengan *expert judgment* atau pertimbangan ahli untuk menilai isi dari instrumen secara sistematis. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan pertimbangan ahli dan tidak dapat dinyatakan dalam angka/statistik. Ahli yang merekomendasi instrumen satu orang yaitu ahli pendidikan sains.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dimaknai baik dan dapat mendekati kebenaran, peneliti berusaha agar data-data penelitian memenuhi kriteria keabsahan data. Dalam hal ini, keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Untuk mendapatkan data yang representatif yang digunakan triangulasi/gabunga antara jawaban yang diberikan oleh responden baik melalui angket, wawancara, observasi serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat profesionalisme kinerja guru biologi yang tersertifikasi melalui jalur

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) berdasarkan tahun keikutsertaannya. Untuk menentukan tingkat kecenderungan dilakukan dengan melakukan kategorisasi tingkat kecenderungan pada variabel. Karena itu, perlu ditentukan dahulu rerata ideal (\bar{X}_i), simpangan baku ideal (S_{bi}) serta skor tertinggi ideal dan terendah ideal masing-masing sub variabel sebagai criteria. Perhitungan rerata ideal, simpangan baku ideal mengacu pada Eko Putro Widoyoko (2009). Tingkat kecenderungan dibagi dalam lima kategori seperti tampak pada Tabel 2. Tabel 2. Kriteria tingkat profesionalisme kinerja guru biologi SMA dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Rumus/rentang skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1.8 \times sb_i$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0.6 \times sb_i < x \leq \bar{X}_i + 1.8 \times sb_i$	Baik
$\bar{X}_i - 0.6 \times sb_i < x \leq \bar{X}_i + 0.6 \times sb_i$	Cukup
$\bar{X}_i - 1.8 \times sb_i < x \leq \bar{X}_i - 0.6 \times sb_i$	Kurang
$X < \bar{X}_i - 1.8 \times sb_i$	Sangat Kurang

Sumber: Eko Putro Widoyoko (2009)

Dalam tabel tersebut yang dimaksud dengan:

X = Skor responden.

\bar{X}_i = (Rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

S_{bi} = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal).

Skor maksimal ideal = butir kriteria x skor maksimal

Skor minimal ideal = butir kriteria x skor minimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum deskripsi data tingkat profesionalisme kinerja guru-guru biologi yang tersertifikasi di Kabupaten Maluku Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam perencanaan pembelajaran. Untuk mengukur tingkat profesionalisme kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara dalam membuat perencanaan pembelajaran, maka tingkat profesionalisme kinerja dari 10 orang guru biologi dikelompokkan pada lima kriteria. Berikut merupakan kriteria kinerja guru biologi ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria tingkat profesionalisme kinerja guru Biologi dalam perencanaan pembelajaran

Tahun sertifikasi	Jumlah	Kriteria				
		SB	B	C	K	SK
2007	4	-	4	-	-	-
2008	1	-	-	1	-	-
2009	4	-	3	1	-	-
2010	-	-	-	-	-	-
2011	1	-	-	1	-	-
Persentase (%)	-	-	70	30		

Ket. SB=Sangat baik, B=Baik, C=Cukup, K=Kurang, SK=Sangat kurang.

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa pada tahun 2007 jumlah guru Biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara yang tersertifikasi sebanyak 4 (empat) orang dengan kategori baik. Demikian sama halnya dengan guru Biologi SMA yang tersertifikasi pada tahun 2009 yang memiliki kategori baik sebanyak 3 (tiga) orang. Sedangkan guru yang tersertifikasi pada tahun 2008 sebanyak 1 (satu) orang, tahun 2009 sebanyak 1 (satu) orang, dan tahun 2011 sebanyak 1 (satu) orang dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis angket presentasi tingkat profesionalisme kinerja 10 orang guru Biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah presentase tingkat profesionalisme kinerja baik 70% dengan jumlah tujuh orang guru Biologi, tingkat profesionalisme kinerja cukup 30% dengan jumlah tiga orang guru biologi.

2. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis angket dan observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, tingkat profesionalisme kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara yang tersertifikasi melalui jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dalam pelaksanaan pembelajaran maka kriterianya sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa guru yang tersertifikasi dengan kategori baik 1 (satu) orang yaitu pada tahun 2007 dan tahun 2009, berkategori baik 2 (dua) orang sedangkan yang berkategori cukup yaitu pada tahun 2007 terdapat 3 (tiga) orang dan tahun

2009 sebanyak 2 (dua) orang, pada tahun 2008 dan tahun 2011 sebanyak 1 (satu) orang. Hal ini jika dibandingkan dengan kemampuan dalam perencanaan (tabel 4) maka terlihat lebih banyak guru yang belum baik kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4. Kriteria tingkat profesionalisme kinerja guru Biologi dalam pelaksanaan pembelajaran

Tahun sertifikasi	Jumlah	Kriteria				
		SB	B	C	K	SK
2007	4	-	1	3	-	-
2008	1	-	-	1	-	-
2009	4	-	2	2	-	-
2010	-	-	-	-	-	-
2011	1	-	-	1	-	-
Persentase (%)	-	-	30	70		

Ket. SB=Sangat baik, B=Baik, C=Cukup, K=Kurang, SK=Sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis data persentase tingkat profesionalisme kinerja 10 orang guru Biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara pada melaksanakan pembelajaran di kelas adalah kinerja baik 30% dengan jumlah tiga orang guru Biologi, kinerja cukup 70% dengan jumlah tujuh orang guru Biologi.

3. Kemampuan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran kriterianya sebagaimana terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria tingkat profesionalisme kinerja guru Biologi dalam penilaian pembelajaran.

Tahun sertifikasi	Jumlah	Kriteria				
		SB	B	C	K	SK
2007	4	1	3	-	-	-
2008	1	-	1	-	-	-
2009	4	-	4	-	-	-
2010	-	-	-	-	-	-
2011	1	-	-	1	-	-
Persentase (%)	-	10	80	10		

Ket. SB=Sangat baik, B=Baik, C=Cukup, K=Kurang, SK=Sangat kurang.

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa ada peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan perencanaan pembelajaran (tabel 2) serta pelaksanaan pembelajaran (tabel 3). Dimana, seluruh guru biologi yang tersertifikasi pada tahun 2007 sampai dengan 2011 dalam hal penilaian pembelajaran rata-

rata berkategori baik dan sangat baik. Walaupun pada tahun 2011 ada 1 (satu) orang guru berkategori cukup namun yang berkategori baik sebanyak 8 orang dan sangat baik sebanyak 1 (satu) orang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru biologi yang tersertifikasi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran rata-rata sudah meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data angket, persentase kinerja 10 orang guru-guru Biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara pada pelaksanaan penilaian pembelajaran adalah kinerja sangat baik 10% dengan jumlah satu orang guru Biologi, kinerja baik 80% dengan jumlah delapan orang guru Biologi dan kinerja 10% cukup satu orang guru Biologi.

Tingkat profesionalisme kinerja Guru-Guru Biologi Berdasarkan Kemampuan dalam Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara menurut peneliti, kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran masih dibawa standar minimum kinerja. Hal ini terlihat dari hasil presentase masing-masing kategori. Hasilnya 7 orang (70%) menunjukan kinerja yang baik, sedangkan 3 orang (30%) menunjukan kinerja yang Cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, kinerja sebagian guru biologi SMA yang tersertifikasi di Maluku Tenggara masih di bawah standar, karena guru yang menunjukan kategori kinerja Sangat Baik tidak ada, ini berarti bahwa meski telah mengikuti sertifikasi dan mendapat tunjangan profesi tidak membuat guru berupaya meningkatkan kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran. Guru biologi yang tersertifikasi pada SMA di Kabupaten Maluku Tenggara belum memiliki tingkat profesionalisme yang baik dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Dari hasil analisis setiap item butir angket, ada beberapa item/komponen yang masih kurang antara lain; guru kurang mengembangkan sumber belajar dan media

pembelajaran, guru kurang menyesuaikan tujuan dengan karakteristik peserta didik, kurang menentukan alokasi waktu pembelajaran setiap langkah, kurang menentukan cara-cara memotivasi siswa, dan menyiapkan pertanyaan, guru kurang merinci skenario pembelajaran, tujuan pembelajaran juga masih ada yang tidak sesuai dengan indikator, pada lembar materi pembelajaran guru hanya menuliskan poin-poin materi yang akan di pelajari, tidak memperhatikan keluasan dan kedalaman materi. Kekurangan yang dilakukan guru ini, karena banyak guru dalam membuat RPP hanya menyalin RPP pada tahun pelajaran sebelumnya, biasanya guru hanya mengganti alokasi waktu, tahun pelajaran dan kelas yang diajar, guru hanya menganggap RPP hanya sebagai syarat administrasi pembelajaran sehingga pada pelaksanaan pembelajaran RPP tidak dijadikan pedoman. Padahal penyusunan RPP sangat penting untuk memantau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan RPP guru akan terbantu dengan baik dan materi yang harus diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Dengan RPP guru mampu mengoptimalkan proses belajar dan mengajar terhadap peserta didik. Guru akan terpandu dalam pengelolaan kelas, pengelolaan materi, pengelolaan media dan metode. Pada hakekatnya RPP adalah suatu skenario pembelajaran, dengan RPP guru dapat memindahkan ilmunya kepada peserta didik dengan tepat dan waktu yang tepat pula sesuai dengan yang sudah direncanakan. Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas maka dampak yang timbul dari sertifikasi terhadap guru biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara belum sepenuhnya mencapai tujuan seperti yang disyaratkan dalam peraturan mendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, maka guru sebagai agen pembelajaran harus bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tingkat Profesionalisme Kinerja Guru-Guru Biologi Berdasarkan Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran di dalam Kelas

Tingkat profesionalisme kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di kelas dilakukan peneliti dengan melakukan observasi langsung terhadap guru di lapangan pada waktu guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Namun peneliti melakukan observasi terhadap 10 guru yang ada pada SMA di Kabupaten Maluku Tenggara, dikarenakan hanya 10 guru tersebut yang telah memperoleh sertifikasi beserta tunjangan profesinya.

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Temuan di lapangan dan hasil analisis data menunjukkan, bahwa tingkat profesionalisme kinerja guru-guru Biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkategori Baik 30% yang berkategori Cukup 70%. Rendahnya skor yang di peroleh guru pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan dari hasil pengamatan, menunjukan bahwa ada sebagian guru yang masih kesulitan dalam menyampaikan materi, karena belum menguasai materi yang disampaikan, guru lebih dominan dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang kurang bervariasi, belum menggunakan media, dan alat peraga, kurang memberi bimbingan dan umpan balik segera, juga kurang spesifik, tidak terarah, serta kurang menggunakan bahasa lisan dengan baik dan benar.

Dari hasil analisis peritem butir angket dan observasi, ada beberapa item/komponen yang masih harus ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil analisis angket dan observasi lapangan menunjukan skor yang lebih rendah antara lain; (a) mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, (b) guru kurang memanfaatkan media dengan efektif dan efisien dan kurang melibatkan peserta didik

dalam pemanfaatan media, (c) belum menerapkan cara menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik (d) belum menerapkan pembelajaran biologi melalui pengalaman langsung, (e) belum secara penuh melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan/kegiatan/tugas sebagai remedi/pengayaan.

Berdasarkan uraian tingkat profesionalisme kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih di bawah standar minimum maka terlihat secara jelas bahwa sertifikasi sebagai ukuran profesionalisme guru belum sepenuhnya tercapai, apalagi jika sertifikasi yang diperoleh seorang guru tidak disertai dengan keikutsertaan guru secara terencana dan kontinyu dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, baik dalam hal pemutakhiran metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun keterampilan proses belajar mengajar lainnya.

Tingkat Profesionalisme Kinerja Guru-Guru Biologi Berdasarkan Kemampuan dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran

Untuk tingkat profesionalisme kinerja guru dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran 10% berkategori Sangat Baik, 80% berkategori Baik, dan berkategori Cukup 10%. Guru secara aktif melakukan penilaian selama proses belajar mengajar. Baik sebelum pembelajaran dimulai, selama pembelajaran berlangsung maupun sesudah pembelajaran. Aspek kecerdasan peserta didik dinilai oleh guru tidak hanya dari ulangan yang dilakukan setiap selesai pokok bahasan, ulangan tengah semester ataupun ulangan semester tapi juga dari keaktifan, tanggungjawab. Kehadiran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas oleh peserta didik selama pembelajaran. Guru juga belum aktif mengoreksi soal ulangan. Penilaian pembelajaran mata pelajaran biologi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi pembelajaran biologi, juga untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran

yang telah digunakan. kinerja guru dalam penilaian pembelajaran masih di bawah standar minimum.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dengan guru-guru biologi setelah menerima sertifikat profesional dan sudah menerima tunjangan profesional dalam mengikuti lomba dan karya akademik tidak ada, budaya mengikuti suatu kejuaraan merupakan budaya yang sangat langka. Dalam membimbing teman sejawat, juga masih ada guru yang tidak pernah sama sekali. Namun dalam membimbing peserta didik untuk mengikuti kejuaraan rata-rata guru pernah melakukan. Menghasilkan karya tulis merupakan kegiatan langkah dilakukan guru, dari hasil wawancara mereka sudah malas dalam menulis suatu karya tulis, mereka merasa sudah cukup dengan keadaan sekarang, karna sudah mempunyai sertifikat, merasa sejahtera. Disamping alasan tersebut para guru tidak menghasilkan karya tulis karena merasa kesulitan dalam menulis suatu karya ilmiah, oleh karena itu mereka berharap instansi yang terkait dalam hal ini dinas pendidikan atau lembaga pendidikan tenaga kependidikan mengadakan penelitian penulisan karya ilmiah. Guru belum pernah melakukan penelitian. Mereka juga jarang membuat media atau alat pembelajaran, apa lagi membuat teknologi tepat guna. Rata-rata para guru bergolongan III/a keatas dan gaji pokoknya diatas tiga juta, untuk mengikuti forum ilmiah (misalnya seminar, lokakarya, workshop, penataran dan lain-lain) sudah jarang mereka lakukan alasannya karena kurang dilakukan di Kabupaten Maluku Tenggara, apalagi para guru untuk mengikuti forum ilmiah sebagai pemakalah tidak pernah sekalipun. demikian pula dalam organisasi sosial dimasyarakat sebagian besar para guru malah menjadi pengurus. Para guru minimal sekali pernah mendapatkan tugas tambahan selama mereka bertugas misalnya menjadi wali kelas, pengelolah laboratotium, koordinator kesiswaan, koordinator kurikulum, wakil kepala sekolah dan lain-lain. sebagian guru yang mendapat penghargaan relevan di bidang pendidikan, kebanyakan

berupa satya Lencana Karya Satya, dan rata-rata mereka mengeluarkan dana dalam setahun untuk menghasilkan luaran ilmiah selama setahun hanya sebesar tiga ratus ribu rupiah.

Adapun dampak sertifikasi terhadap kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan penilaian pembelajaran masih perlu ditingkatkan yaitu bagaimana seorang guru mampu dan dapat menggunakan tunjangan profesi tersebut dalam pengembangan diri seperti mencari berbagai informasi-informasi terbaru lewat internet terutama dalam penggunaan berbagai instrumen penilaian yang berhubungan dengan metode pengajarannya.

Guru yang lolos sertifikasi melalui Pendidikan (PLPG) sudah seharusnya memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Hal ini disebabkan karena guru yang lolos sertifikasi melalui pelatihan rata-rata masih berada pada posisi bawah sehingga dengan adanya sertifikasi seharusnya memberikan motivasi yang tinggi dalam peningkatan profesionalisme belajar mengajar mereka sama, seperti yang diperoleh melalui hasil penelitian dari Soebagyo Brotosedjati (2012) bahwa kelolosan sertifikasi melalui PLPG memiliki distribusi frekuensi kemampuan lebih tinggi dibanding guru penerima sertifikat pendidik baik secara langsung (pemberian Sertifikasi pendidik secara langsung = PSPL) maupun pemberian sertifikasi pendidik melalui portofolio (PSPF). Hal ini terjadi, karena kemampuan guru yang lulus sertifikasi atau melalui portofolio sudah berada pada posisi yang tinggi, sehingga dengan adanya sertifikasi sudah tidak banyak berubah. Berbeda dengan guru yang lulus sertifikasi melalui PLPG, mereka berada pada posisi kemampuan yang lebih rendah dibanding dengan guru lulus sertifikasi langsung atau melalui portofolio. Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi melalui PLPG terjadi perubahan yang sangat signifikan untuk mengejar kemampuan yang lebih tinggi.

Secara umum pelaksanaan sertifikasi guru belum memperlihatkan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme kinerja

guru biologi dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas dan penilaian pembelajaran, khususnya di SMA di Kabupaten Maluku Tenggara. untuk itu perlu terus dilakukan pembinaan terhadap guru yang sudah sertifikasi tersebut, terutama berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.

KESIMPULAN

1. Bahwa tingkat profesionalisme kinerja guru-guru Biologi SMA di Kabupaten Maluku Tenggara yang tersertifikasi melalui jalur PLPG berdasarkan tahun keikutsertaan sertifikasi dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) yaitu 70% berkategori baik masih dibawah standar.
2. Bahwa tingkat profesionalisme kinerja guru-guru Biologi di Kabupaten Maluku Tenggara yang tersertifikasi melalui jalur PLPG berdasarkan tahun keikutsertaan sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yaitu 70% berkategori cukup menunjukan masih dibawah standar.
3. Bahwa tingkat profesionalisme kinerja guru-guru Biologi di Kabupaten Maluku Tenggara yang tersertifikasi melalui jalur PLPG berdasarkan tahun keikutsertaan sertifikasi dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran yaitu 80% berkategori baik menunjukan masih dibawa standar.

REFERENSI

- Bahtiar (2009). *Dampak sertifikasi terhadap kinerja guru-guru IPA di SMP Negeri sekota Mataram*. Tesis, tidak diterbitkan, universitas negeri yogyakarta, yogyakarta.
- Depdiknas (2003) Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas (2005) Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Depdiknas. (2007a) Peraturan menteri Pendidikan Nasioal Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kopentensi Guru*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. (2007b) Peraturan menteri Pendidikan Nasioal Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. (2007) Peraturan menteri Pendidikan Nasioal Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2010) *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. Buku 3 Tentang Pedoman Penyusunan Portofolio* Direktorat jenderal Pendidikan tinggi .kementrian Pendidikan Nasional Jakarta.
- Eko Putro Widoyoko, (2009) *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Truko Triyanto, (2010) *Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Guru IPA di SMP Negeri Kabupaten Wonosobo*. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.